

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
NICO ETIYAN DARMAWAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRACT

IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION USING GROUP CONSELING SERVICES IN CLASS VIII STUDENTS OF SMPN 27 BANDAR LAMPUNG.

BY

NICO ETIYAN DARMAWAN

The purpose of this study was to determine the increase in learning motivation through group counseling services in class VIII students of SMP Negeri 27 Bandar Lampung. The problem with this research is low learning motivation. This study uses a pre-experimental method with one group pretest-posttest design. Research subjects were 6 students who had low motivation to learn. Data collection techniques using a scale of learning motivation. The results of data analysis with the Wilcoxon test, z count = -2,205 < z table = 1,645, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that the client centered group approach counseling service can increase learning motivation in grade VIII students of SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Keywords: guidance and counseling, and motivation to learn

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NICO ETIYAN DARMAWAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 6 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon*, z hitung = $-2.205 < z$ tabel = $1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Kata kunci: bimbingan konseling, dan motivasi belajar.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
NICO ETIYAN DARMAWAN

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MENGUNAKAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nico Etiyan Darmawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

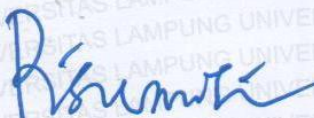


Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.
NIP 19550318 198503 1 001



Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19790714 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

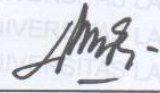


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

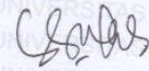
Ketua : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi



**Penguji
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., P.si.**



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Oktober 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri 27 Bandar Lampung adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Nico Etiyan Darmawan
NPM 1213052023

RIWAYAT HIDUP



Nico Etiyan Darmawan lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 8 April 1995, sebagai pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Dardiansu Darmawan (Alm) dan Ibu Eti Martini.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman kanak-kanak (TK) Madrasah Islamiah Tahun 1999, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Keteguhan lulus tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bandar Lampung lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Jalur Undangan (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah (PLBKS) di SMP Negeri 1 Pugung Kedua Kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Rantau Tjiang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

MOTTO

*“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menururkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi”
(Q.S Al-mu'minun: 62)*

*Berbicara membutuhkan ilmu pengetahuan, dan mendengarkan membutuhkan kearifan
(Oliver Wendeel Holmes, Sr)*

*“Belajarlal dari hari kemarin, jalani hari ini, berharaplah untuk hari esok”
(Albert Einstein)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk, yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

*Ayah ku Dardiansu Darmawan (Alm) dan Ibu ku Eti Martini,
tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan..*

Adik-Adik ku tercinta, Ramanda dan Meydi Yanti.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

- Nico Etiyan D -

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'aaalamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 27 Bandar Lampung” ini. Olehkarna itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak tewrhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan serta mengarahkan dengan jesabaran demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Diah Utaminingsih, Spsi., M.A. Psi., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku pembahas yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Bapak I Wayan Astawan, SH., M.Pd., sebagai kepala SMP Negeri 27 Bandar Lampung beserta guru bimbingan dan konseling dan para staffnya, terimakasih atas kesediaannya membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta Dardiansu Darmawan yang telah tiada sekarang, yang dulu selalu menasihati agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan selalu menasehatiku tentang banyak hal dan ibuku Eti Martini yang telah mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya serta yang selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap urusan kita.
11. Adik-adikku tersayang Ramanda Bambang D dan Buah Meydi Yanti D, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi ini, selalu memotivasiku, selalu mengajarkanku dengan sabar dan ikhlas.
12. My support system Puspita Safitri, terimakasih kamu selalu menemani dalam keadaan dan kondisi apapun, terimakasih karna kamu tidak pernah bosan untuk memberi nasehat ke aku dan kamu juga tidak pernah bosan ketika aku menasehatimu kembali, terimakasih sudah mau sama-sama berjuang dalam hal apapun.

13. Teman-temanku Rico, Luqman, Reza, Noven, Dimas, Mugo, Muslimin, Nurman, dan Yan terimakasih karena kalian telah memberikanku banyak makna dan pelajaran dalam pertemanan, terimakasih karena kalian sudah membuat saya termotivasi dalam pengerjaan skripsi ini, semoga kita selalu menjadi teman dekat yang selalu mengingatkan dan menyupport di dalam kondisi apapun.
14. Sahabat-sahabatku Alfian, Achmad, Kimen, Rio, Gembul, Kunyuk, Erbi, dan Kuple terimakasih banyak atas bantuan, dukungan, kerjasama, canda tawa yang pernah terjalin selama ini.
15. Teman-teman seperjuanganku di Desa Rantau Tijang, Didi, Yudha, Reysry, Tunggari, Adies. Terimakasih atas canda tawa kalian, kekeluargaan dan kebersamaan kita saat KKN, pengalaman KKN 70 hari kita tidak akan pernah saya lupain, semoga kita bisa berkumpul lagi dan saat itu tiba semoga kita sudah menjadi orang yang sukses.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT Penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhoan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Nico Etiyan Darmawan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	4
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian	5
3. Ruang Lingkup Penelitian	6
C. Kerangka Pikir	7
D. Hipotesis	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	13
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	20
B. Layanan Konseling Kelompok	21
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	21
2. Tujuan Konseling Kelompok	23
3. Komponen Konseling Kelompok	24
4. Kegiatan Konseling Kelompok	27
5. Teknik Konseling Kelompok	28
6. Tahap Penyelenggara Layanan Konseling Kelompok	29
C. Keterkaitan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok	34

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Metode Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	38
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Hasil Pra Konseling Kelompok	47
2. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	49
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok	50
4. Data Skor Pretest dan Posttest Subjek Dalam Mengikuti Konseling Kelompok	67
B. Pembahasan.....	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Skala Motivasi Belajar	42
Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas	45
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian	48
Tabel 4.2 Kriteria motivasi belajar siswa.....	49
Tabel 4.3 Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Layanan Konseling Kelompok.....	50
Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok	52
Tabel 4.5 Skor Perubahan Motivasi Belajar Mahesa.....	68
Tabel 4.6 Skor Perubahan Motivasi Belajar Edi Suryono	70
Tabel 4.7 Skor Perubahan Motivasi Belajar Annisa Putri	72
Tabel 4.8 Skor Perubahan Motivasi Belajar Astri Agustina.....	74
Tabel 4.9 Skor Perubahan Motivasi Belajar Elyadi	77
Tabel 4.10 Skor Perubahan Motivasi Belajar Rahma Cindya.....	79
Tabel 4.11 Data hasil setelah Perlakuan Konseling Kelompok Selesai.....	80
Tabel 4.12 Perbandingan antara Pretest dan Posttest Motivasi Belajar	82
Tabel.4.13 Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian	10
Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Dalam Konseling Kelompok	30
Gambar 2.2 Tahap Peralihan Dalam Konseling Kelompok.....	31
Gambar 2.3 Tahap Kegitana Dalam Konseling Kelompok	32
Gambar 2.4 Tahap Pengakhiran Dalam Konseling Kelompok	33
Gambar 3.1 Pola <i>Pre Eksperimental Design</i>	37
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Motivasi Belajar Mahesa	69
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Motivasi Belajar Edi	71
Gambar 4.3 Grafik Perubahan Motivasi Belajar Annisa Putri.....	73
Gambar 4.4 Grafik Perubahan Motivasi belajar Astri Agustina	75
Gambar 4.5 Grafik Perubahan Motivasi belajar Elyadi	78
Gambar 4.6 Grafik Perubahan Motivasi belajar Rahma Cindya	80
Gambar 4.7. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa	84

DAFTAR LAMPIRAN

KISI-KISI MOTIVASI.....	99
SKALA MOTIVASI BELAJAR.....	102
HASIL UJI AHLI.....	105
HASIL UJI COBA	121
MODUL	124
UJI WILCOXON	138
Z TABEL	139
POTO KEGIATAN.....	141
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambung.

Hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dalam kaitan pentingnya motivasi pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, intrinsik dan ekstrinsik.

Pada kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengerahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Hal ini sudah tentu peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat menyelesaikan dan meningkatkan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik pula.

Berdasarkan hasil prapenelitian, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang memainkan ponsel dan aplikasi didalamnya saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.

Dengan melihat fenomena diatas, terlihat gejala-gejala kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, tentu saja hal ini jelas menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung semua elemen yang bersangkutan. Masalah motivasi belajar pada siswa dapat menggunakan konseling kelompok karna konseling kelompok bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa secara mandiri. Dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang di dalamnya setiap anggota kelompok saling memberikan saran satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah.

Saat melakukan konseling kelompok, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, digunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.

Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung.
- b. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung.
- c. Ada siswa siswa yang memainkan ponsel dan aplikasi didalamnya saat proses belajar berlangsung.
- d. Ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru.
- e. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- f. Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.

3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, selain karena keterbatasan kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu, maka masalah

dalam penelitian ini hanya sebatas pada peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok kelas VIII di SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah “apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah penggunaan layanan konseling kelompok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan konseling kelompok.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang teliti dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir dapat juga disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berpikir peneliti serta ketertarikan antara variabel yang diteliti.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar.

Sadirman (2011) menjelaskan bahwa :

“motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”

Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan timbul rasa malas dalam proses belajar dikarenakan tidak ada dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gejala perilaku yang muncul pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah seperti malas saat proses belajar, cenderung pasif saat berada di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, dan sering mengobrol saat proses belajar berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

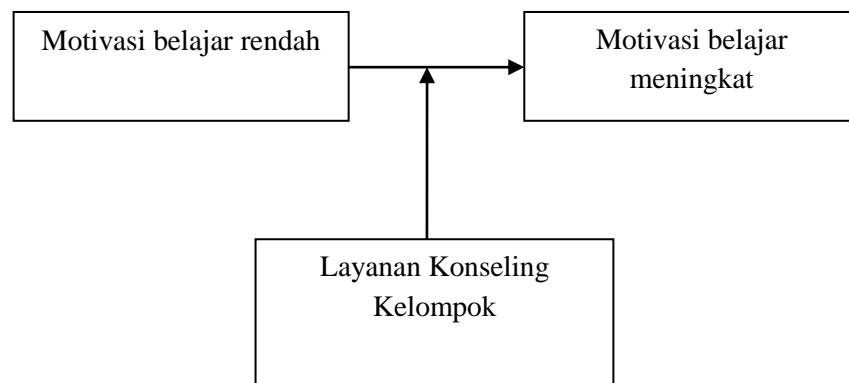
Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Upaya meningkatkan Motivasi belajar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Konseling kelompok dipandang lebih diberikan

kepada siswa yang memiliki Motivasi belajar yang rendah di lingkungannya karena siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok memiliki masalah yang sama yaitu Motivasi belajar yang rendah. Siswa yang mengikuti konseling kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dan berdiskusi membahas masalah yang mereka alami secara mandiri. Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif dalam kelompok kecil.

Meninjau dari beberapa layanan diatas dan permasalahan yang akan dipecahkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan layanan konseling kelompok. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa:

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membantu individu mengembangkan kemampuan pribadi mereka dalam usaha mengembangkan tingkah laku yang kurang mendukung menjadi mendukung dalam proses belajar sehingga siswa dapat termotivasi. Selain itu juga melatih kepercayaan diri individu sehingga lebih berani membuka diri untuk menggali kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya karena adanya interaksi didalam kelompok.



Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian

Gambar diatas memperlihatkan bahwa, siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang motivasi belajarnya rendah diberikan layanan konseling kelompok, yang berguna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa memungkinkan siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Selain itu, siswa juga dapat siap baik fisik, maupun mentalnya terhadap hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang diajukan oleh penelitian dan dijabarkan dari landasan atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

Dalam penelitian ini hipotesis statistic dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : motivasi belajar tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok pada kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : motivasi belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok pada kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini diperlukan teori-teori yang mendukung variable yang akan diteliti. Dengan demikian akan dibahas mengenai : Motivasi Belajar, dan Konseling Kelompok.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2011) “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sadirman itu juga sesuai dengan pengertian motivasi menurut Donald (Sadirman, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Morgan (Sadirman, 2011) mengatakan motivasi itu berkaitan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu:

- a) Keadaan yang mendorong tingkah laku (*Motivating state*).

- b) Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated behavior*).
- c) Tujuan dari tingkah laku tersebut (*Goals or ends of such behavior*).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar.

Sadirman (2011) menjelaskan bahwa :

“motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Hakim (2005) “motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat didalam diri siswa tersebut. Menurut Sadirman (2011), indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas maka seseorang yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah.

Giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sadirman (2011) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan
- b. Motif-motif yang dipelajari
- b) Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
- c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- d) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (2005) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

- a. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi intrinsik penting bagi siswa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu memahami manfaat yang dapat diperoleh dalam proses belajar mengajar. Siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa ingin membuat orang-orang yang menyayanginya bangga akan prestasi yang dicapai. Motivasi intrinsik yang akan ditingkatkan pada penelitian ini karna masalah yang timbul dari dalam diri lebih banyak terjadi dibandingkan pengaruh dari luar.

Menurut Hadiwinarto (2009) cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi antara lain:

- a. Kompetisi atau persaingan
Ada dua macam kompetisi disini, yaitu: kompetisi dengan orang lain (teman) dan kompetisi dengan prestasi yang telah diraihny sendiri sebelumnya.
- b. Mendekatkan Tujuan (*pace making*)
Seringkali tujuan suatu kegiatan sangat jauh, sehingga membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk berbuat mencapainya. Oleh

sebab itu, tujuan yang jauh dirumuskan kembali sehingga tampak adanya tujuan-tujuan sementara. Dengan adanya tujuan sementara orang akan bergairah untuk berusaha mencapainya.

- c. Memperjelas tujuan yang bermakna
Jika tujuan jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar.

Sedangkan motif intrinsik belajar menjadi kuat jika diiringin dengan motif ekstrinsik. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menstimulus motivasi instrinsik didalam konseling kelompok.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni (2007) ada enam faktor yaitu: 1) sikap, 2) kebutuhan, 3) rangsangan, 4) afeksi, 5) kompetensi, 6) penguatan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada

seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis. Sikap akan membuat kehidupan lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsure-unsur kehidupan sehari-hari yang bersifat unik. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Pengalaman baru mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah atau sebaliknya. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Konsep kebutuhan yang paling terkenal adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Teori tersebut

mengasumsikan pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari perkembangan manusia.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa

untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan

yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

Menurut Uno (2007) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sadirman (2011):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

B. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri siswa dan interaksinya dengan orang lain. Blocher (Wibowo, 2005) mendefinisikan konseling adalah intervensi yang direncanakan sistematis yang ditunjukkan untuk membantu menjadi lebih sadar atas dirinya sendiri, memaksimalkan kebebasan dan efektivitas manusia. Natawidjaja (Wibowo, 2005) mengartikan konseling sebagai usaha bantuan untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan saat yang akan datang.

Menurut Prayitno (2004) menjelaskan bahwa:

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.”

Sedangkan Natawidjaja (Wibowo, 2005) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Corey (Wibowo, 2005) menyatakan bahwa masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok lebih berpusat pada pendidikan, pekerjaan, sosial dan pribadi.

Menurut Mahler, Dinkmeyer & Munro (Wibowo, 2005) menyatakan bahwa:

Kemampuan yang dikembangkan kelompok yaitu:

- a. Pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga.
- b. Interaksi sosial, khususnya interaksi antar pribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial.
- c. Pengambilan keputusan dan pengarahan diri.
- d. Sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati.
- e. Perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Prayitno (2004) menjelaskan tujuan konseling kelompok, adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum
- b. Tujuan khusus

Tujuan umum kegiatan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif.

Secara khusus, konseling kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Sedangkan menurut Bennet (Romlah, 2006) tujuan konseling kelompok yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
 - a. Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - b. Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang pemisif.

- c. Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan konseling kelompok merupakan proses belajar baik bagi petugas bimbingan maupun bagi individu yang dibimbing. Konseling kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Komponen Konseling Kelompok

Prayitno (2004) menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004), menjelaskan pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Dalam kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok memiliki peranan. Prayitno (2004), menjelaskan peranan pemimpin kelompok

adalah memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan konseling kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, dan sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

c. Dinamika kelompok

Selain pemimpin kelompok dan anggota kelompok, komponen konseling kelompok yang tak kalah penting adalah dinamika kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah

interaksi *interpersonal* yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Interaksi yang *interpersonal* inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Cartwright dan Zander (Wibowo, 2005) mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat/ciri kelompok, hukum perkembangan, interelasi dengan anggota, dengan kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar.

Menurut Prayitno (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kelompok antara lain :

“Tujuan dan kegiatan kelompok, jumlah anggota, kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok, kedudukan kelompok, dan kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berinteraksi sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan bantuan moral.”

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok

yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kemandiriannya dalam interaksi dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa pendirian seseorang lebih di tonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

4. Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

Prayitno (2004) mengungkapkan bahwa kegiatan konseling kelompok ialah pemberian informasi serta penyelesaian masalah yang dihadapi para anggota kelompok. Kegiatan konseling kelompok berupaya menyampaikan informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, penyesuaian diri, serta masalah antar pribadi. Informasi yang diperoleh bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman individu dan pemahaman terhadap orang lain. Selain itu, informasi bertujuan agar individu mampu meningkatkan potensi pada dirinya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan informasi yang diperolehnya.

5. Teknik Konseling Kelompok

a. Teknik umum pengembangan dinamika kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- a) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasa, pendalaman, dan pemberian contoh (uswatun hasanah) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstruktur untuk meberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan konseling kelompok. Selain itu, berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat “jiwa” kelompok memantapkan pembahasan, atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran (teknik mengakhiti) dapat dilaksanakan.

b. Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana, (b) menggembirakan, (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

6. Tahap penyelenggara layanan konseling kelompok

Sebelum diselenggarakan konseling kelompok, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu. Menurut Prayitno (2004) membagi tahapan penyelenggaraan konseling kelompok menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan
- d. Tahap pengakhiran

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini (pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun keseluruhan anggota.

Berikut ini adalah bagan yang mengemukakan secara ringkas empat (4) tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam konseling kelompok

Tahap 1 : Pembentukan

TAHAP I PEMBENTUKAN

Tema: - pengenalan - pelibatan diri - pemasukan diri

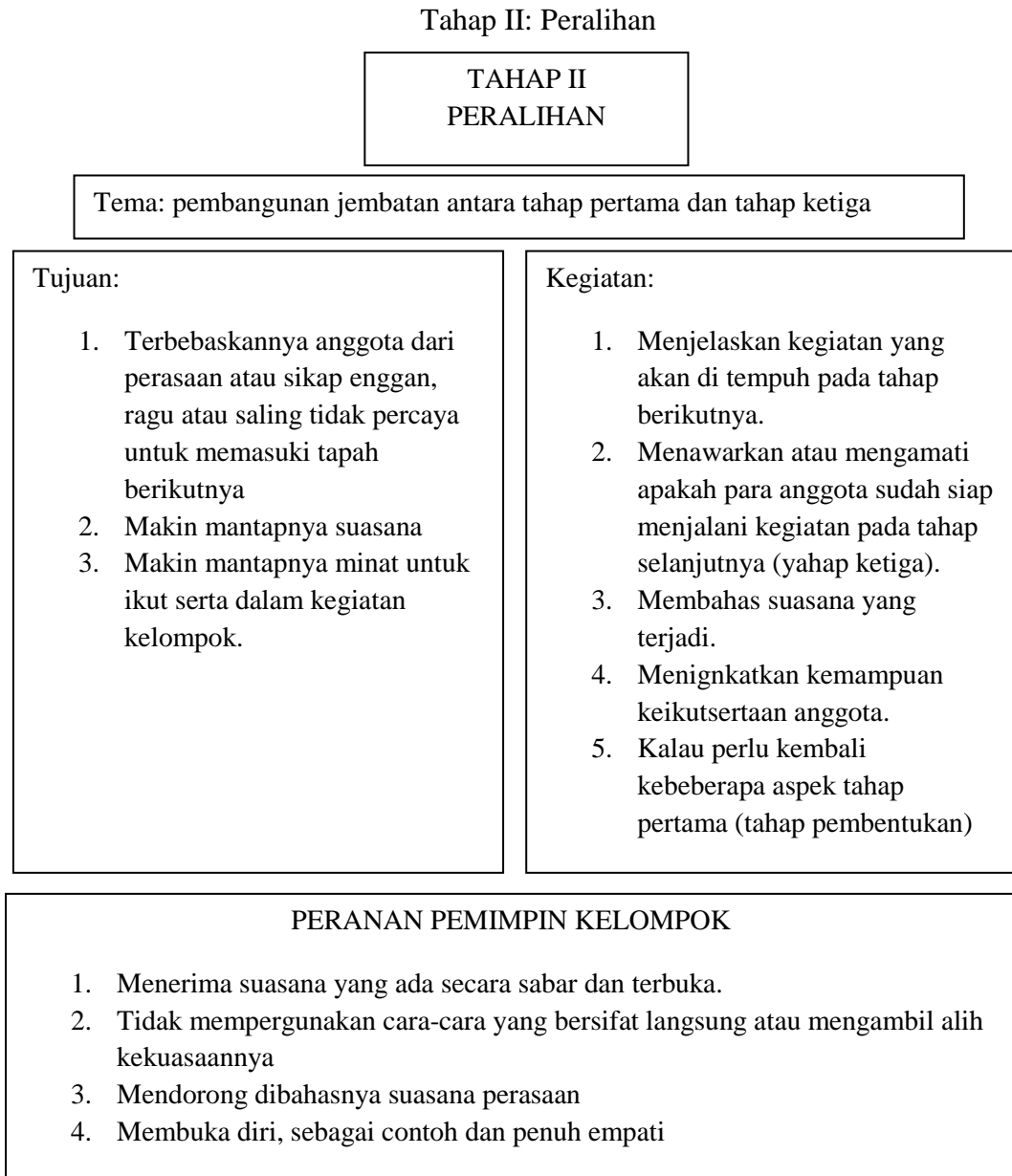
Tujuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota memahami pengertian dan kegitatan kelompok dalam rangka konseling kelompok. 2. Tumbuhnya suasana kelompok. 3. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok. 4. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara para anggota. 5. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka. 6. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok 	Kegitan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan konseling kelompok. 2. Menjelaskan (a) cara-cara, dan (b) asas-asas kegiatan kelompok. 3. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri 4. Teknik khusus 5. Permainan penghangatan/pengakraban
---	--

PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri secara utuh dan terbuka 2. Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati. 3. Sebagai contoh |
|---|

Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Dalam Konseling Kolompok

Pola keseluruhan tahap kedua tersebut disimpulkan ke dalam bangan berikut:

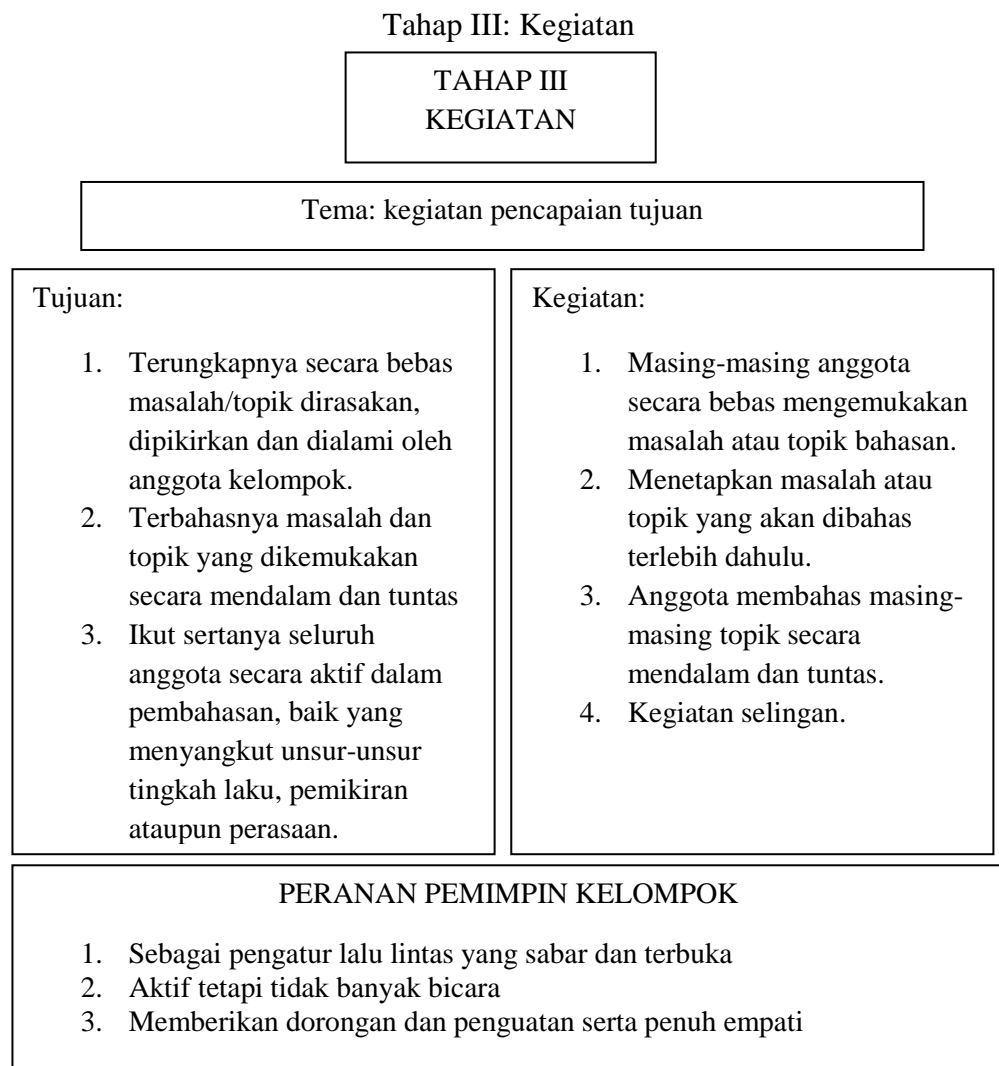


Gambar 2.2. Tahap Peralihan dalam Konseling Kelompok

Tahap peralihan ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini tugas konselor adalah membantu para anggota untuk

mengenal dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan sikap ketidaksabaran yang timbul pada saat ini.

Pola keseluruhan tahap ketiga tersebut disimpulkan ke dalam bangan berikut:

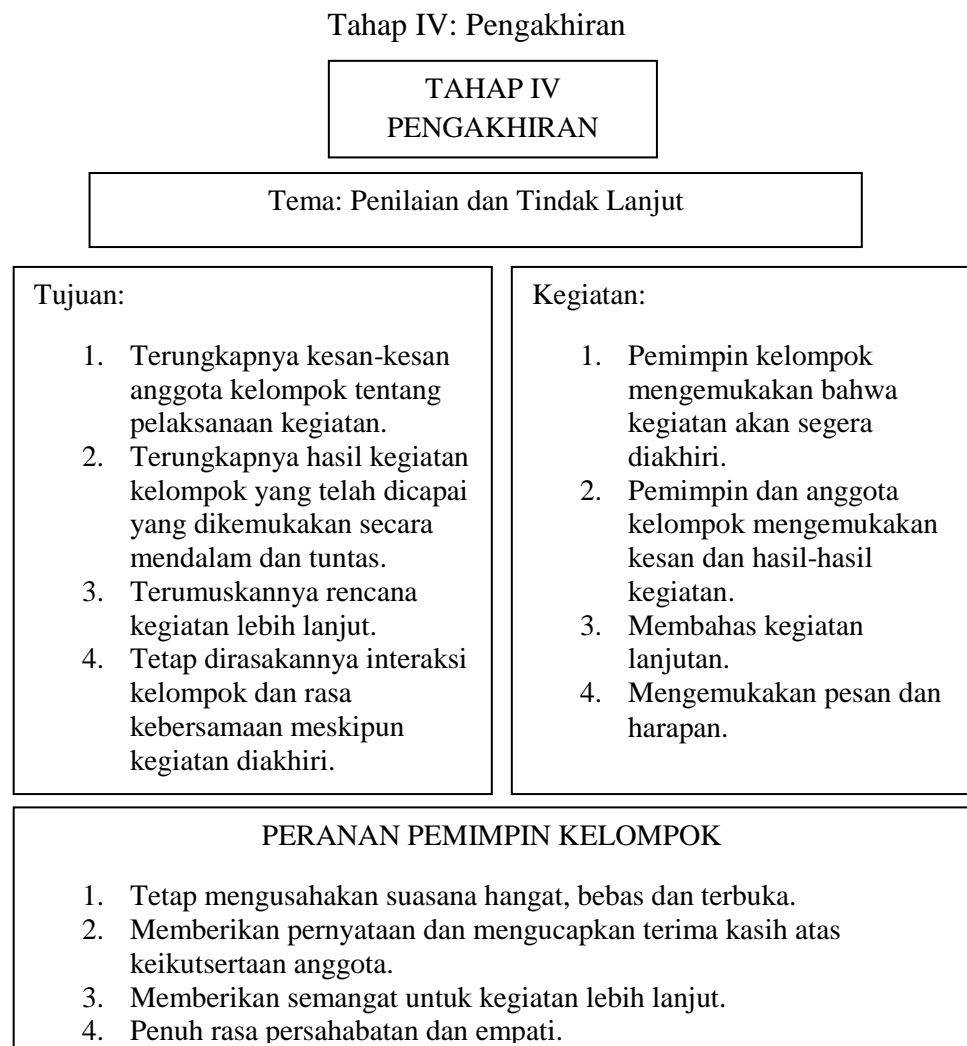


Gambar 2.3. Tahap Kegiatan dalam Konseling Kelompok

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan konseling kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya

suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

Pola keseluruhan tahap keempat disimpulkan ke dalam bangan berikut:



Gambar 2.4. Tahap Pengakhiran dalam Konseling Kelompok

Pada tahap pengakhiran terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tidak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan konseling kelompok dengan tujuan telah tuntasnya

topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan diatas, kiranya konseling haruslah dilakukakn dengan sistematis, sesuai dengan yang telah diuraikan agar tujuan dari konseling kelompok yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

C. Keterkaitan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok

Siswa pada dasarnya adalah individu yang siap atau dipersiapkan untuk mengikuti proses pendidikan baik fisik dan psikologis. Individu yang siap, maksudnya adalah individu yang secara sadar mempersiapkan diri untuk belajar. Sedangkan individu yang dipersiapkan, maksudnya adalah individu yang perlu sedikit paksaan agar mengikuti proses pendidikan. Siswa juga adalah manusia secara rasional dan etnis selalu berusaha meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya. Mereka merupakan suatu totalitas kehidupan, suatu pribadi yang memiliki sifat dasar terbuka keluar (akan siap menerima perubahan) dan terbuka kedalam (terus mengembangkan konsep-konsep individualitas).

Siswa SMP adalah individu yang memiliki kebutuhan khas antara lain, yaitu ; (1) kebutuhan kasih sayang di cintai dan mencintai, (2) kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, (3) kebutuhan untuk berdiri sendiri (mandiri), (4) kebutuhan akan berprestasi, (5) kebutuhan pengakuan dari orang lain, (6) kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan-

kebutuhan ini tidak selalu mudah diperoleh oleh siswa. Terkait dengan kebutuhan akan berprestasi terdapat banyak siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Sehingga melalui konseling kelompok siswa dapat meningkatkan motivasi belajar di dalam dirinya.

Pada dasarnya tujuan konseling kelompok adalah untuk pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, karir, pribadi dan sosial. Motivasi belajar yang rendah masuk ke dalam bidang pribadi. Sehingga melalui konseling kelompok siswa dapat meningkatkan motivasi dan lebih baik lagi kedepannya.

Untuk itu terdapat keterkaitan antara motivasi belajar rendah dengan konseling kelompok karena melalui konseling kelompok siswa mendapatkan pengarahan diri yang berkaitan dengan motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar untuk bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan paham apa saja yang pantas dirinya lakukan kedepannya dikarenakan hanya dirinyalah sendiri yang lebih mengerti.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2015). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

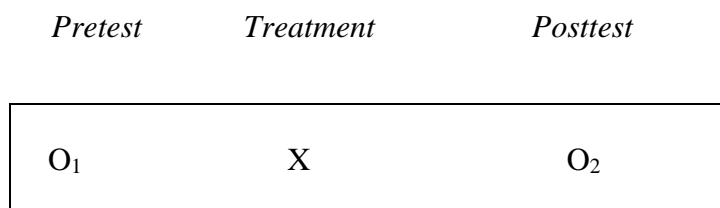
Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. (Sugiyono, 2015)”

Penggunaan metode ini dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design (One group Pretest-Posttest Design)* untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam desain ini subjek akan dilakukan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Sebelum diberikannya layanan konseling kelompok dan setelah digunakannya layanan konseling kelompok. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Pola *pre eksperimental design*

Keterangan :

O₁ : *Pretest* berupa observasi awal sebelum siswa diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : *Posttest* berupa observasi akhir setelah siswa diberikan perlakuan

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik subjek penelitian karena dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini diketahui berdasarkan penyebaran skala motivasi belajar, di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 6 siswa yang tersebar dalam satu kelas. Skala motivasi belajar berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok.

- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar rendah .

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu.

Adapun indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Senang bekerja mandiri
4. percaya pada hal yang diyakini
5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal,
6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dalam bentuk kelompok yang dinamis yang berpusat pada anggota kelompok dengan konselor sebagai fasilitator guna membantu anggota kelompok untuk mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2015) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk

memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

1. Skala

Skala pada penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dengan model Likert. Peneliti menggunakan skala dengan 5 pilihan jawaban untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Skala ini diberikan kepada siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Menurut (Azwar 2010), skala psikologi merupakan alat ukur aspek atau atribut afektif. Skala psikologi memiliki karakteristik antara lain: stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item, respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Skala psikologis ini digunakan untuk mengungkapkan aspek psikologi mengenai motivasi belajar. Berikut ini adalah kisi-kisi skala motivasi belajar

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR

VARIA BEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM		JUM LAH	
			FAV	UNFAV		
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Memiliki semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan	1, 2	3, 4	4	
		1.2 Tekun dalam kegiatan belajar	5, 6	7, 8	4	
	2. Ulet menghadapi kesulitan	2.1 Memiliki semangat dalam belajar	9, 11	10, 12	4	
		2.2 Tidak mudah menyerah terhadap tantangan belajar	14, 15	13, 16	4	
	3. Senang bekerja mandiri	3.1 Menyukai hasil karya sendiri dalam belajar	17, 18	19	3	
		3.2 Tidak suka mengandalkan orang lain dalam belajar	20, 21	22, 23	4	
	4. Percaya pada hal yang diyakini	4.1 Yakin akan hal yang dianggap benar dalam belajar	24, 25	26, 27	4	
		4.2 Tidak mudah terpengaruh teman dalam kegiatan belajar	29, 30	28, 31	4	
	5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	5.1 Bersemangat memecahkan persoalan dalam belajar	32, 35	33, 34	4	
		5.2 Menyukai kegiatan diskusi terkait persoalan belajar	36, 38	37, 39	4	
	6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6.1 Mempunyai keinginan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah	40, 41	42, 43	4	
		6.2 Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan	44, 46	45, 47	4	
	JUMLAH			24	23	47

Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara 1 sampai 5. Jawaban pada instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Skala Motivasi Belajar

No	Favorable		Unfavorable	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	5	SS	1
2	S	4	S	2
3	KS	3	KS	3
4	TS	2	TS	4
5	STS	1	STS	5

Skala likert ini disusun dalam bentuk *check-list*. Dalam skala Likert, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap oleh responden sangat tepat.

Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 alternatif yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kriteria skala motivasi belajar dikategorikan menjadi 2 yaitu: *favorable* dan *unfavorable*. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Skala Motivasi belajar

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2015) untuk menguji validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.

Menurut Sugiyono (2015) untuk menguji validitas isi, dapat dengan mempertimbangkan pendapat dari para ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi lembar skala disusun berdasarkan aspek-aspek tingkah laku yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli untuk dimintai pendapatnya yaitu Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan Yohana Oktariana, M.Pd.

Uji coba skala motivasi belajar disebar ke sebanyak 80 siswa responden untuk dijadikan sample pengujian validitas. Analisis item dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁷ dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan hasil uji

Ahli dan Uji coba maka diperoleh 47 item dalam skala yang dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas Skala Motivasi belajar

Menurut Saifuddin Azwar (2010) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau tidak jika telah dihitung koefisien reliabilitasnya. Saifuddin Azwar (2010) menyebutkan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas. Koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan alat bantu menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- ∑S_t² : Jumlah varian butir
- S² : Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Sugiyono, 2014) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

Hasil uji coba yang telah dilakukan semua butir persoalan sebanyak 47 butir memiliki kontribusi terhadap instrument yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat 47 butir atau item yang berkontribusi dengan reliabilitas r hitung = 0,882. Kreteria reliabilitas instrument ini termasuk dalam kreteria sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji beda yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji beda merupakan perbaikan dari uji tanda.

Dalam pelaksanaan uji beda untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁶.

Adapun rumus uji beda ini adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_a diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 27 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai $z_{hitung} = -2,207$. Kemudian dibandingkan dengan z_{tabel} , dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah 0. Karena $z_{hitung} = -2,207 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

2. Kesimpulan Penelitian

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari keenam subjek penelitian yang

berada pada kategori rendah menjadi sedang dan tinggi setelah diberi layanan konseling kelompok.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung adalah:

1. Kepada Siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

Guru Bimbingan Konseling hendaknya menggunakan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar.

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (teori dan Pengukurannya)*. Bengkulu. Rahman rahim.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*: Bandung: Alfabeta
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____, 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press